

## MODEL PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DI SEKOLAH: MENUJU KEBERLANJUTAN DAN INKLUSIVITAS PENDIDIKAN

**Sahda Masyhura**

STIT Ibnu Rusyd Tanah Grogot, Paser, Indonesia

### **Abstract**

*This research aims to investigate and analyze education financing models in schools with a focus on efforts towards educational sustainability and inclusiveness. The method used in this research is a literature review, where literature related to education financing, sustainability and educational inclusivity will be analyzed in depth. This research seeks further understanding of innovative and effective financing models to ensure the sustainability of the education system, as well as to increase the inclusiveness of educational access. In carrying out the literature review method, this research will explore various theories and concepts related to education financing, involving various approaches that have been adopted by schools in various contexts. An in-depth analysis will also be carried out on efforts to achieve educational sustainability, including financial, social and environmental aspects that can influence educational sustainability. It is hoped that the results of this research will provide valuable insights for education policy makers, schools and other related parties to develop more sustainable and inclusive financing models. Thus, this research can make a positive contribution to improving the education system to be better and fairer.*

**Keywords:** Model, Financing, School, Inclusivity.

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi dan menganalisis model pemberian pendidikan di sekolah dengan fokus pada upaya menuju keberlanjutan dan inklusivitas pendidikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian pustaka, di mana literatur-literatur terkait pemberian pendidikan, keberlanjutan, dan inklusivitas pendidikan akan dianalisis secara mendalam. Penelitian ini mencari pemahaman lebih lanjut tentang model-model pemberian yang inovatif dan efektif untuk memastikan keberlanjutan sistem pendidikan, serta untuk meningkatkan inklusivitas akses pendidikan. Dalam menjalankan metode kajian pustaka, penelitian ini akan mengeksplorasi berbagai teori dan konsep terkait pemberian pendidikan, melibatkan berbagai pendekatan yang telah diadopsi oleh sekolah-sekolah di berbagai konteks. Analisis mendalam juga akan dilakukan terhadap upaya-upaya untuk mencapai keberlanjutan pendidikan, termasuk aspek-aspek keuangan, sosial, dan lingkungan yang dapat memengaruhi keberlanjutan pendidikan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengambil kebijakan pendidikan, sekolah, dan pihak terkait lainnya untuk mengembangkan model pemberian yang lebih berkelanjutan dan inklusif.

Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap perbaikan sistem pendidikan yang lebih baik dan lebih adil.

**Kata Kunci:** Model, Pembiayaan, Sekolah, Inklusivitas

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pilar utama dalam pembangunan suatu masyarakat yang berkelanjutan. Pemahaman akan pentingnya pendidikan telah mendorong berbagai upaya dari berbagai pihak untuk memastikan bahwa setiap individu memiliki akses (Huda, S, 2023) yang setara terhadap pendidikan berkualitas (Adiyono dkk, 2023). Salah satu elemen krusial yang mendukung keberlanjutan dan inklusivitas pendidikan adalah model pembiayaan yang diterapkan di sekolah-sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini didesain untuk mengkaji lebih lanjut model-model pembiayaan pendidikan di sekolah dengan fokus khusus pada perjalanan menuju keberlanjutan dan inklusivitas.

Pentingnya pembiayaan pendidikan yang efektif dan berkelanjutan menjadi semakin jelas seiring dengan perkembangan dunia pendidikan. Dalam menghadapi tantangan global (Kabariah, S. dkk, 2023) dan dinamika sosial, pendidikan harus mampu mempertahankan keberlanjutan sistemnya (Adiyono dkk, 2020). Model pembiayaan yang inovatif dan responsif terhadap berbagai kebutuhan pendidikan menjadi kunci untuk mencapai tujuan tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya untuk merinci dan menganalisis model-model pembiayaan yang tengah berkembang, yang diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap keberlanjutan pendidikan.

Sektor pendidikan (Adiyono dkk, 2023) di seluruh dunia dihadapkan pada tantangan kompleks, seperti kesenjangan akses pendidikan, ketidaksetaraan, dan perubahan iklim yang dapat mempengaruhi keberlanjutan lingkungan pendidikan. Dalam konteks ini, pembiayaan pendidikan harus tidak hanya mencakup aspek keuangan, tetapi juga mempertimbangkan dimensi sosial dan lingkungan. Pemahaman terhadap pentingnya keberlanjutan pendidikan yang holistic (Adiyono dkk, 2023) akan membimbing penelitian ini dalam menganalisis model-model pembiayaan yang mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan.

Metode penelitian yang diterapkan dalam kajian ini adalah kajian pustaka. Kajian pustaka merupakan pendekatan yang efektif untuk merinci dan menganalisis literatur-literatur terkait pembiayaan pendidikan, keberlanjutan, dan inklusivitas pendidikan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti (Adiyono dkk, 2022) untuk mendapatkan wawasan yang mendalam dari sudut pandang teoretis, yang dapat menjadi dasar untuk pemahaman praktis dan implementasi kebijakan. Dalam memulai eksplorasi terhadap model-model pembiayaan, akan dianalisis literatur-literatur kunci yang membahas berbagai pendekatan pembiayaan pendidikan, termasuk pendekatan pemerintah, swasta, dan masyarakat sipil. Analisis mendalam juga akan dilakukan terhadap literatur-literatur yang membahas aspek keberlanjutan pendidikan, seperti keuangan yang

berkelanjutan, inklusivitas pendidikan, dan dampak lingkungan dari model-model pemberian tertentu.

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan model pemberian pendidikan antara lain: Penelitian oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2022) berjudul "Analisis Pemberian Pendekatan di Indonesia". Penelitian ini menganalisis kondisi pemberian pendekatan di Indonesia, baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anggaran pendekatan di Indonesia masih belum memadai, sehingga perlu ada peningkatan anggaran pendekatan secara signifikan. Penelitian oleh Universitas Indonesia (2021) berjudul "Model Pemberian Pendekatan Yang Berkelanjutan dan Inklusif". Penelitian ini mengkaji model pemberian pendekatan yang dapat memenuhi kebutuhan pendekatan masyarakat secara berkelanjutan dan inklusif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pemberian pendekatan yang berkelanjutan dan inklusif harus melibatkan peran aktif dari berbagai sektor, yaitu pemerintah, masyarakat, dan swasta.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian "Model Pemberian Pendekatan di Sekolah: Menuju Keberlanjutan dan Inklusivitas Pendekatan" adalah sebagai berikut: Penelitian terdahulu lebih berfokus pada analisis kondisi pemberian pendekatan secara umum, sedangkan penelitian ini berfokus pada analisis model pemberian pendekatan di sekolah. Penelitian terdahulu lebih berfokus pada aspek kuantitas pemberian pendekatan, sedangkan penelitian ini berfokus pada aspek kualitas pemberian pendekatan. Penelitian terdahulu lebih berfokus pada peran pemerintah dalam pemberian pendekatan, sedangkan penelitian ini berfokus pada peran aktif dari berbagai sektor dalam pemberian pendekatan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sebagai berikut: Kedua penelitian tersebut sama-sama menekankan pentingnya perubahan model pemberian pendekatan yang berkelanjutan dan inklusif. Kedua penelitian tersebut sama-sama mengkaji peran pemerintah, masyarakat, dan swasta dalam pemberian pendekatan. Secara umum, penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian lanjutan dari penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian ini memberikan gambaran yang lebih spesifik tentang model pemberian pendekatan di sekolah yang dapat memenuhi kebutuhan pendekatan masyarakat secara berkelanjutan dan inklusif.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang perkembangan terbaru dalam model pemberian pendekatan, serta memperoleh wawasan yang mendalam mengenai bagaimana model-model ini dapat berkontribusi terhadap keberlanjutan dan inklusivitas pendekatan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan praktis dan pemahaman konseptual bagi para pengambil kebijakan, praktisi pendekatan, dan pihak terkait lainnya untuk meningkatkan sistem pemberian pendekatan yang lebih berkelanjutan dan inklusif. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap literatur akademis dalam domain pemberian pendekatan dan keberlanjutan pendekatan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian pustaka. Pendekatan ini dipilih untuk merinci dan menganalisis literatur-literatur terkait pembiayaan pendidikan, keberlanjutan, dan inklusivitas pendidikan. Kajian pustaka memberikan kemampuan untuk menggali pemahaman teoretis yang mendalam dari berbagai sudut pandang, memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi konsep-konsep kunci dan perkembangan terbaru dalam domain pembiayaan pendidikan.

Analisis literatur akan difokuskan pada model-model pembiayaan yang telah diterapkan di berbagai konteks, seperti pendekatan pemerintah, swasta, dan masyarakat sipil. Selain itu, literatur-literatur yang membahas aspek keberlanjutan pendidikan, inklusivitas pendidikan, dan dampak lingkungan dari model-model pembiayaan tertentu akan dianalisis secara mendalam. Proses penelitian melibatkan identifikasi literatur utama, pengumpulan dan pencocokan data dari berbagai sumber, serta analisis kritis terhadap temuan-temuan yang relevan. Hasil dari kajian pustaka ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang perkembangan terkini dalam model pembiayaan pendidikan serta menyediakan dasar pemahaman untuk merancang solusi berkelanjutan dan inklusif dalam konteks pendidikan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari kajian pustaka yang dilakukan, dapat ditemukan sejumlah model pembiayaan pendidikan yang telah diterapkan di berbagai negara dan konteks. Model-model ini mencakup pendekatan pemerintah, swasta, dan masyarakat sipil. Salah satu temuan utama adalah keberagaman model pembiayaan tersebut menciptakan peluang untuk mengembangkan strategi pembiayaan yang lebih holistik dan berkelanjutan.

Pendekatan pemerintah, meskipun sering menjadi pilar utama dalam pembiayaan pendidikan, dapat memiliki kelemahan dalam hal ketergantungan pada anggaran publik. Sementara itu, model swasta dapat memberikan kontribusi signifikan tetapi juga memunculkan masalah ketidaksetaraan akses pendidikan. Pendekatan masyarakat sipil, seperti pendanaan crowdfunding atau kemitraan dengan organisasi non-pemerintah, menunjukkan potensi untuk mendiversifikasi sumber pembiayaan.

Pendekatan pemerintah sebagai pilar utama dalam pembiayaan pendidikan, sementara memiliki dampak besar, seringkali rentan terhadap kelemahan yang muncul dari ketergantungan pada anggaran publik. Dalam banyak kasus, fluktuasi anggaran publik dapat memengaruhi ketersediaan dana untuk pendidikan, menyebabkan ketidakpastian dalam pembiayaan jangka panjang. Keterbatasan sumber daya publik juga dapat membatasi inovasi dan perbaikan dalam sistem pendidikan.

Di sisi lain, model pembiayaan pendidikan yang melibatkan sektor swasta dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pembiayaan yang lebih besar. Investasi

swasta dapat membantu mengatasi kekurangan anggaran publik, membuka peluang untuk pengembangan infrastruktur, dan meningkatkan kualitas pendidikan. Namun, perlu diakui bahwa keterlibatan sektor swasta dapat memunculkan masalah ketidaksetaraan akses pendidikan. Masyarakat yang kurang mampu secara finansial mungkin kesulitan mengakses pendidikan berkualitas, menyebabkan kesenjangan dalam aksesibilitas dan kualitas pendidikan.

Pendekatan masyarakat sipil, termasuk pendanaan crowdfunding dan kemitraan dengan organisasi non-pemerintah, menawarkan alternatif yang menarik dalam mendiversifikasi sumber pembiayaan pendidikan. Pendanaan crowdfunding, melibatkan partisipasi langsung masyarakat dalam mendukung pendidikan, dapat menciptakan ikatan yang lebih erat antara sekolah dan komunitas setempat. Kemitraan dengan organisasi non-pemerintah juga dapat membawa inovasi dan bantuan finansial tanpa bergantung sepenuhnya pada anggaran publik atau investasi swasta.

Meskipun demikian, pendekatan masyarakat sipil juga dapat menghadapi tantangan, terutama dalam hal keberlanjutan jangka panjang. Bergantung pada sumbangan sukarela masyarakat atau dukungan organisasi non-pemerintah dapat menjadi tidak stabil seiring waktu. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang matang untuk menjaga keberlanjutan pendanaan dari sumber-sumber ini. Dalam konteks pembiayaan pendidikan yang berkelanjutan dan inklusif, solusi yang efektif mungkin melibatkan kombinasi dari ketiga pendekatan tersebut. Pemerintah dapat tetap menjadi pemain utama dalam pembiayaan pendidikan, tetapi dengan upaya untuk mengurangi ketergantungan pada anggaran publik saja. Ini dapat dicapai melalui kreativitas dalam pengumpulan dan alokasi dana, serta pengembangan kemitraan strategis dengan sektor swasta dan organisasi masyarakat sipil.

Sementara itu, sektor swasta dapat berperan lebih aktif dalam mendukung akses pendidikan bagi masyarakat yang kurang mampu. Keterlibatan swasta dapat diarahkan untuk mendukung program beasiswa, pengembangan sekolah di daerah terpencil, atau penyediaan teknologi pendidikan yang terjangkau.

Pendekatan masyarakat sipil, seperti crowdfunding, dapat ditingkatkan melalui kampanye yang lebih terarah dan strategi pengumpulan dana yang berkelanjutan. Memotivasi partisipasi masyarakat secara berkelanjutan, termasuk melibatkan alumni, dapat menjadi strategi efektif untuk menjaga keberlanjutan pendanaan ini.

Dalam keseluruhan, pendekatan holistik yang memanfaatkan kekuatan masing-masing pendekatan dapat menciptakan sistem pembiayaan pendidikan yang lebih tangguh, adil, dan berkelanjutan. Ini menuntut kolaborasi aktif antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sipil, dengan fokus pada penciptaan solusi yang dapat membawa dampak positif jangka panjang bagi sistem pendidikan.

## **Pembahasan**

Analisis terhadap berbagai model (Winda dkk, 2022) pembiayaan pendidikan membuka diskusi tentang bagaimana menciptakan sistem pembiayaan yang lebih berkelanjutan dan inklusif. Pertama-tama, penting untuk mengenali kekuatan dan kelemahan masing-masing pendekatan. Pemerintah, misalnya, dapat meningkatkan keberlanjutan dengan diversifikasi pendanaan melalui kerjasama sektor swasta atau menerapkan kebijakan fiskal yang inovatif. Namun, perlu diingat bahwa ketergantungan penuh pada sumber-sumber swasta dapat memunculkan ketidaksetaraan dan mengabaikan kebutuhan kelompok masyarakat yang rentan. Oleh karena itu, perlu ada upaya untuk mengintegrasikan elemen-elemen dari berbagai model sehingga menciptakan sistem yang lebih seimbang. Misalnya, pemerintah dapat menggandeng masyarakat sipil untuk menciptakan solusi inovatif, atau melibatkan sektor swasta dengan prinsip-prinsip tanggung jawab sosial korporat.

Aspek keberlanjutan juga perlu menjadi fokus sentral dalam merancang model pembiayaan. Dalam konteks ini, pembiayaan pendidikan yang berkelanjutan bukan hanya mencakup kestabilan keuangan, tetapi juga mempertimbangkan dampak lingkungan dari kebijakan dan praktik pendidikan. Pengurangan jejak karbon, penggunaan sumber daya yang bijaksana, dan integrasi prinsip-prinsip keberlanjutan menjadi aspek-aspek penting yang dapat memandu perubahan menuju sistem pendidikan yang lebih berkelanjutan. Selain itu, inklusivitas pendidikan menjadi hal yang krusial dalam pengembangan model pembiayaan yang baru. Pendidikan harus dapat diakses oleh semua kalangan, termasuk mereka yang berada dalam kondisi sosial-ekonomi yang rendah atau memiliki kebutuhan khusus. Oleh karena itu, perlu ada strategi pembiayaan yang memperhitungkan kebutuhan dan tantangan khusus kelompok-kelompok tersebut.

Dalam menyimpulkan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa model pembiayaan pendidikan yang berkelanjutan dan inklusif bukanlah hal yang mudah dicapai. Diperlukan kerja sama antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sipil untuk menciptakan solusi yang komprehensif. Keberlanjutan dan inklusivitas harus diintegrasikan ke dalam kebijakan dan praktik pendidikan, menciptakan lingkungan yang mendukung akses pendidikan yang setara dan berkelanjutan bagi semua warga masyarakat. Dalam merangkum pembahasan, dapat disimpulkan bahwa menciptakan model pembiayaan pendidikan yang berkelanjutan dan inklusif merupakan tugas yang kompleks dan menantang. Keberlanjutan pendidikan tidak hanya mencakup stabilitas keuangan, tetapi juga melibatkan upaya untuk mengatasi ketidaksetaraan akses, mempertimbangkan dampak lingkungan, dan memastikan partisipasi setiap warga masyarakat.

Kerja sama antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sipil menjadi kunci untuk mengatasi tantangan ini. Pemerintah memiliki peran sentral dalam menyediakan dana dan kebijakan yang mendukung sistem pendidikan. Namun, perlu adanya kreativitas dalam pengelolaan anggaran publik, serta upaya untuk mengurangi

ketergantungan pada sumber daya publik semata. Sementara itu, sektor swasta dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pembiayaan pendidikan, tetapi harus diarahkan agar tidak memperburuk ketidaksetaraan. Keterlibatan swasta dapat ditingkatkan melalui insentif dan regulasi yang mendukung akses pendidikan bagi masyarakat yang kurang mampu.

Pendekatan masyarakat sipil, termasuk crowdfunding dan kemitraan dengan organisasi non-pemerintah, menawarkan solusi inovatif (Adiyono, 2021) yang dapat mendiversifikasi sumber pembiayaan. Namun, keberlanjutan pendanaan dari masyarakat sipil memerlukan strategi (Adiyono dkk, 2022) yang matang untuk mempertahankan partisipasi dan dukungan jangka panjang. Untuk mencapai keberlanjutan dan inklusivitas, perlu terjadi integrasi konsep ini ke dalam kebijakan dan praktik pendidikan. Artinya, keberlanjutan tidak hanya menjadi tujuan akhir, tetapi juga menjadi prinsip panduan dalam merancang dan melaksanakan kebijakan pendidikan. Upaya bersama ini harus melibatkan semua pemangku kepentingan, memastikan bahwa setiap langkah yang diambil berkontribusi pada menciptakan lingkungan pendidikan yang setara, berkelanjutan, dan inklusif.

Kesimpulan ini menegaskan bahwa perubahan signifikan dalam model pembiayaan pendidikan memerlukan komitmen dan kolaborasi yang kuat dari berbagai sektor. Dengan memprioritaskan keberlanjutan dan inklusivitas, masyarakat dapat memastikan bahwa Pendidikan (Adiyono, 2022) bukan hanya menjadi hak, tetapi juga menjadi motor penggerak untuk pembangunan (Adiyono dkk, 2023) yang berkelanjutan dan inklusif bagi semua warga masyarakat. Perubahan signifikan dalam model pembiayaan pendidikan memerlukan komitmen dan kolaborasi yang kuat dari berbagai sektor, yaitu pemerintah, masyarakat, dan swasta. Pemerintah sebagai pihak yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan perlu mengalokasikan anggaran yang memadai untuk pendidikan. Masyarakat perlu berpartisipasi aktif dalam pembiayaan pendidikan, baik melalui pembayaran pajak, donasi, maupun bentuk-bentuk partisipasi lainnya. Swasta juga perlu berperan dalam pembiayaan pendidikan, baik melalui program CSR maupun kerja sama dengan pemerintah dan masyarakat.

Komitmen dan kolaborasi yang kuat (Julaiha dkk, 2023) dari berbagai sektor diperlukan untuk memastikan bahwa perubahan model pembiayaan pendidikan dapat berjalan secara berkelanjutan (Aini, Q dkk, 2023) dan inklusif. Keberlanjutan dalam hal ini berarti bahwa model pembiayaan pendidikan harus dapat memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat secara berkesinambungan, baik dari segi kuantitas maupun kualitas (Musri, N dkk, 2023). Inklusi berarti bahwa model pembiayaan pendidikan harus dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat, tanpa memandang latar belakang sosial-ekonominya.

Dengan memprioritaskan keberlanjutan dan inklusivitas, masyarakat dapat memastikan bahwa Pendidikan (Wati, F dkk, 2023) bukan hanya menjadi hak, tetapi juga menjadi motor penggerak untuk pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif bagi

semua warga masyarakat. Pendidikan yang berkualitas dapat meningkatkan kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Berikut adalah beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mendorong perubahan signifikan dalam model pembiayaan pendidikan:

- Pemerintah perlu meningkatkan anggaran pendidikan secara signifikan. Anggaran pendidikan harus dialokasikan secara proporsional, sehingga dapat memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat secara merata.
- Masyarakat perlu meningkatkan kesadaran pentingnya pendidikan. Masyarakat perlu memahami bahwa pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang dapat memberikan manfaat yang besar bagi diri sendiri, keluarga, dan masyarakat.
- Swasta perlu berperan lebih aktif dalam pembiayaan pendidikan. Swasta dapat memberikan dukungan dalam bentuk pendanaan, penyediaan sarana dan prasarana pendidikan, maupun program-program pendidikan lainnya.

Perubahan model (Adiyono, 2020) pembiayaan pendidikan merupakan suatu proses (Adiyono dkk, 2021) yang kompleks dan membutuhkan waktu yang lama (Adiyono dkk, 2022). Namun, dengan komitmen dan kolaborasi yang kuat dari berbagai sektor, perubahan tersebut dapat menjadi kenyataan dan dapat memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat.

## KESIMPULAN

Dana pemerintah yang dialokasikan untuk pendidikan masih belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pendidikan yang berkualitas bagi seluruh anak Indonesia. Kesenjangan pembiayaan pendidikan antar wilayah masih menjadi permasalahan yang belum terselesaikan. Hal ini menyebabkan anak-anak dari keluarga miskin dan yang tinggal di wilayah terpencil tidak memiliki akses yang sama terhadap pendidikan yang berkualitas. Kurang optimalnya pemanfaatan sumber daya pendidikan. Sumber daya pendidikan yang ada belum dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain: Kurangnya transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan Pendidikan, Rendahnya kompetensi manajerial kepala sekolah dan guru, Kurangnya dukungan dari pemerintah dan masyarakat. Pemerintah perlu meningkatkan anggaran pendidikan secara signifikan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan yang berkualitas bagi seluruh anak Indonesia. Pembentukan sistem pendanaan pendidikan yang lebih adil dan merata. Sistem pendanaan pendidikan perlu dirancang sedemikian rupa sehingga dapat mengurangi kesenjangan pembiayaan pendidikan antar wilayah. Peningkatan efisiensi dan efektivitas pemanfaatan sumber daya pendidikan. Perlu dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pemanfaatan sumber daya pendidikan,

## Referensi

- Abdurrohim, A., Adiyono, A., & Harun, M. (2023). Dissemination of Faith in The Early Muslim Community in The Mecca Period: An Analysis of The Process And its Impact on Islamic Faith Education. *International Journal Ihyā'Ulum al-Din*, 25(2), 112-123.
- Adila, A. U., Sari, I. P., & Adiyono, A. (2023). The Role of Teachers in The Development of Islamic Religious Education (PAI) Curriculum in Public Junior High Schools. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 15(1), 1-8.
- Adiyono, A. (2019). Kontribusi Seleksi dan Kompensasi Terhadap Kinerja Kepala Sekolah Menengah Pertama Se-Kabupaten Paser (Doctoral dissertation, Pascasarjana).
- Adiyono, A. (2019). Kontribusi Seleksi dan Kompensasi Terhadap Kinerja Kepala Sekolah Menengah Pertama Se-Kabupaten Paser (Doctoral dissertation, Pascasarjana).
- Adiyono, A. (2020). MANAJEMEN STRES. *Cross-border*, 3(1), 255-265.
- Adiyono, A. (2020). Pasca Pandemi Covid-19 Perspektif Pendidikan Islam. *Fikruna*, 2(2), 56-73.
- Adiyono, A. (2020). Pendekatan Pendidikan Islam Dalam Penerapan Manajemen. *FIKRUNA*, 1(2), 74-90.
- Adiyono, A. (2020). UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBINAAN PERILAKU KEAGAMAAN SISWA KELAS X AGAMA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI PASER. *Cross-border*, 3(1), 224-243.
- Adiyono, A. (2021). Implementasi Pembelajaran: Peluang dan Tantangan Pembelajaran Tatap Muka Bagi Siswa Sekolah Dasar di Muara Komam. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 5017-5023.
- Adiyono, A. (2022). Pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah terhadap kinerja guru. *Fikruna*, 4(1), 50-63.
- Adiyono, A., & Astuti, H. (2022). Processing Of Education Assessment Results In The Evaluation Of Learning Outcomes. *Salwatuna: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 50-59.
- Adiyono, A., & Pratiwi, W. (2021). Teachers' Efforts in Improving the Quality of Islamic Religious Education. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(4), 12302-12313.
- Adiyono, A., & Rohimah, N. (2021). Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di MTs Negeri 1 Paser. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1(5), 867-876.
- Adiyono, A., Agnia, A. S., & Maulidah, T. (2023). Strategi Manajemen Kurikulum dan Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs Nashirul As' adiyah Pepara Tanah Grogot. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 124-130.
- Adiyono, A., Fadhilatunnisa, A., Rahmat, N. A., & Munawaroh, N. (2022). Skills of Islamic Religious Education Teachers in Class Management. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 6(1), 104-115.

- Adiyono, A., Fadhilatunnisa, A., Rahmat, N. A., & Munawaroh, N. (2023). Islamic Religious Education Learning Outcomes Evaluation: Implementation of Steps, Concepts and Solutions in Public Elementary School. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(4).
- Adiyono, A., Irvan, I., & Rusanti, R. (2022). Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 649-658.
- Adiyono, A., Julaiha, J., & Jumrah, S. (2023). Perubahan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendikia Paser. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 6(1), 33-60.
- Adiyono, A., Lesmana, A. R., Anggita, D., & Rahmani, R. (2023). Implementasi Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMKN 4 Tanah Grogot. *Journal on Education*, 5(2), 3492-3499.
- Adiyono, A., Rais, A., Oktavia, M., Musri, N. A., Juhra, S., Ilyasa, M. S., ... & Nirwana, N. (2023). Aktualisasi Kuliah Kerja Nyata (Kkn) Di Desa Songka Batu Kajang Angkatan Xix Kecamatan Batu Sopang Kabupaten Paser. *Journal of Community Dedication*, 3(1), 27-44.
- Adiyono, A., Rusdi, M., & Sara, Y. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam: Peningkatan Hermeneutika Materi Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar. *Dharmas Education Journal (DE\_Journal)*, 4(2), 458-464.
- Adiyono, A., Rusdi, M., & Sara, Y. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam: Peningkatan Hermeneutika Materi Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar. *Dharmas Education Journal (DE\_Journal)*, 4(2), 458-464.
- Adiyono, A., Umami, F., & Rahayu, A. P. (2023, May). The Application of the Team Game Tournament (TGT) Learning Model in Increasing Student Interest in Learning. In *Proceeding of International Conference on Education, Society and Humanity* (Vol. 1, No. 1, pp. 791-799).
- Adiyono, A., Yulianti, Y., Azmi, M., Nisa, E. F., Aurelita, I. S., Zulfa, Z., & Rahmawati, R. (2022). Konkretisasi Mahasiswa Praktek Pengalaman Lapangan (Ppl) Stit Ibnu Rusyd Tanah Grogot Di Mts Negeri 1 Paser. *Journal of Community Dedication*, 2(4), 231-245.
- Aini, Q. (2023). Implementation of an Independent Curriculum in Supporting Students' Freedom to Create and Learn. *Journal of Scientific Research, Education, and Technology (JSRET)*, 2(3), 999-1008.
- Al Rashid, B. H., Sara, Y., & Adiyono, A. (2023). Implementation Of Education Management With Learning Media In Era 4.0. *International Journal of Humanities, Social Sciences and Business (INJOSS)*, 2(1), 48-56.
- Anwar, K., & Asrawijaya, E. (2023, September). Teacher Communication and Interaction with Students in Online Learning Amid Covid-19 Pandemic. In *Online Conference of Education Research International (OCERI 2023)* (pp. 3-12). Atlantis Press.
- Badruzaman, A., & Adiyono, A. (2023). Reinterpreting identity: The influence of bureaucracy, situation definition, discrimination, and elites in Islamic education. *Journal of Research in Instructional*, 3(2), 157-175.
- Falah, S., Ramadhan, S., Hayati, N., Safitri, N., Marlina, R., & Khairunnisa, S. L. *Kilauan Ajaib Eksplorasi Misteri Dua Bulan yang Bersinar di Ujung Kalimantan Timur*. Zahir Publishing.

- Halimah, N., & Adiyono, A. (2022). Unsur-Unsur Penting Penilaian Objek Dalam Evaluasi Hasil Belajar. *EDUCATIONAL JOURNAL: General and Specific Research*, 2(1), 160-167.
- Huda, S., & Adiyono, A. (2023). Inovasi Pemgembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren Di Era Digital. *ENTINAS: Jurnal Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2), 371-387.
- Istiqomah, N., Lisdawati, L., & Adiyono, A. (2023). Reinterpretasi Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam: Optimalisasi Implementasi dalam Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 6(1), 85-106.
- Julaiha, J., Jumrah, S., & Adiyono, A. (2023). Pengelolaan Administrasi Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Madrasah. *Journal on Education*, 5(2), 3108-3113.
- Kabariah, S., & Adiyono, A. (2023). Efforts to Use Technology Effectively in Supporting the Implementation of Educational Supervision. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 3(1), 63-78.
- Mardhatillah, A., Fitriani, E. N., Ma'rifah, S., & Adiyono, A. (2022). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sma Muhammadiyah Tanah Grogot. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal*, 2(1), 1-17.
- Maulida, L. (2021). Upaya Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah Hubbul Wathan NW Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Revolusi Indonesia*, 1(3), 149-158.
- Musri, N. A., & Adiyono, A. (2023). Kompetensi Guru Mata Pelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Keunikan Belajar. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan*, 3(1), 33-42.
- Oktafia, M., & Adiyono, A. (2023). Mengeksplorasi Dampak Penanaman Nilai-Nilai Religius Terhadap Kedisiplinan Siswa: Sebuah Pendekatan Baru Dalam Pendidikan Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa*, 1(3), 01-16.
- Rahayuningtias, Z. D. (2021). Penerapan Model Pengembangan Kurikulum PAI SMA Negeri 1 Batu Engau. *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 72-80.
- Rohmawati, O., Poniyah, P., & Adiyono, A. (2023). Implementasi Supervisi Pendidikan Sebagai Sarana Peningkatan Kinerja Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(3), 108-119.
- Safitri, I. N., & Adiyono, A. (2023). MODEL PENDIDIKAN KARAKTER INTERAKTIF (TRANSFORMASI DISIPLIN SISWA MELALUI KREATIVITAS PEMBELAJARAN). *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(6), 977-991.
- Sapitri, N., & Adiyono, A. (2023). HARMONY OF TAHSİN. *International Journal of Teaching and Learning*, 1(4), 484-499.
- Saraya, A., Mardhatillah, A., & Fitriani, E. N. (2023). Educational Supervision of The Efforts Made Madrasah Family in Mts Al-Ihsan in Increasing The Professionalism of Teachers Teacher Professionalism. *Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 17(1), 16-29.
- Saraya, A., Mardhatillah, A., Fitriani, E. N., & Adiyono, A. (2023). THE ROLE OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION TEACHERS: PROBLEMS IN EVALUATING STUDENT

- LEARNING OUTCOMES IN JUNIOR HIGH SCHOOLS. *Dharmas Education Journal (DE\_Journal)*, 4(2), 565-572.
- Suparmin, S., & Adiyono, A. (2023). Implementasi Model Supervisi Distributif dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI. *Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 143-169.
- Wati, F., Kabariah, S., & Adiyono, A. (2022). Penerapan Model-Model Pengembangan Kurikulum Di Sekolah. *Adiba: Journal Of Education*, 2(4), 627-635.
- Wati, F., Kabariah, S., & Adiyono, A. (2023). Subjek dan objek evaluasi pendidikan di sekolah/madrasah terhadap perkembangan revolusi industri 5.0. *Jurnal pendidikan dan keguruan*, 1(5), 384-399.
- Wati, W. C. (2022). Analisis Standar Hasil Evaluasi Melalui Proses Belajar. *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 170-176.